

## PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI MENJALANI PENGOBATAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA

Bela Purnama Dewi<sup>1</sup>, Diana H. Soebyakto<sup>2</sup>, Noer Fadila<sup>3</sup>, Riko Sandra Putra<sup>4</sup>

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : belapurnamadewi@gmail.com<sup>1</sup>, dianahelda70@gmail.com<sup>2</sup>, rikosandrap@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang serta sering menimbulkan dampak psikologis yang memengaruhi keberhasilan pengobatan. *Self efficacy* dan motivasi berperan penting dalam mendorong pasien untuk tetap menjalani terapi sesuai anjuran. Rendahnya kedua aspek tersebut dapat menurunkan kepatuhan pengobatan dan memperburuk kondisi kesehatan. Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah psikoedukasi, yaitu pendekatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan koping, dan kesiapan pasien dalam menghadapi penyakit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap *self efficacy* dan motivasi menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara di RS Pusri Palembang. Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 70 pasien yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran *self efficacy* dilakukan menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSE), sedangkan motivasi diukur dengan *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI). Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki *self efficacy* rendah (65,7%) dan motivasi rendah (65,7%). Setelah pemberian psikoedukasi, proporsi responden dengan *self efficacy* tinggi meningkat menjadi 82,9%, sedangkan motivasi tinggi mencapai 80,0%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self efficacy* ( $Z = -3,464$ ;  $p = 0,001$ ) dan motivasi ( $Z = -3,317$ ;  $p = 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif diterapkan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk meningkatkan keyakinan diri dan motivasi pasien kanker payudara selama menjalani pengobatan.

**Kata kunci:** psikoedukasi, *self efficacy*, motivasi, kanker payudara.

### ABSTRACT

Breast cancer is a chronic disease that requires long-term treatment and often imposes substantial psychological challenges on patients. *Self-efficacy* and motivation are essential factors influencing patients' adherence to treatment and overall health outcomes. Low levels of *self-efficacy* and motivation may reduce treatment compliance and hinder recovery. Psychoeducation is a psychosocial intervention designed to improve patients' knowledge, coping skills, and confidence in managing their illness. This study aimed to examine the effect of psychoeducation on *self-efficacy* and treatment motivation among patients with breast cancer at Pusri Hospital, Palembang. A pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted involving 70 breast cancer patients selected through purposive sampling. *Self-efficacy* was assessed using the *General Self-Efficacy Scale* (GSE), while motivation was measured using the *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI). Before the intervention, most participants demonstrated low *self-efficacy* (65.7%) and low motivation (65.7%). Following psychoeducation, the proportion of participants with high *self-efficacy* increased to 82.9%, while 80.0% achieved high motivation. The Wilcoxon test revealed significant improvements in *self-efficacy* ( $Z = -3.464$ ,  $p = 0.001$ ) and motivation ( $Z = -3.317$ ,  $p = 0.001$ ). These findings indicate that psychoeducation is an effective non-pharmacological nursing intervention for enhancing *self-efficacy* and motivation among patients with breast cancer during treatment.

**Keywords:** psychoeducation, *self-efficacy*, motivation, breast cancer.

## PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara merupakan kondisi medis di mana sel-sel payudara yang tumbuh secara tidak terkendali dan membentuk gumpalan jaringan abnormal yang berbahaya (WHO, 2025). Sel-sel ganas ini biasanya berasal dari saluran air susu atau bagian lobulus yang memproduksi susu. Tahap awal (*in situ*) belum mengancam nyawa, tetapi jika sel kanker merambat ke jaringan payudara sekitarnya (*invasif*), itu bisa mengakibatkan pembengkakan atau penebalan. Tingkat paling serius terjadi saat kanker *invasif* menyebar (*metastasis*) ke kelenjar limfa atau organ tubuh lainnya, yang bisa berakibat fatal.

Pada tahun 2022, sekitar 2,3 juta wanita di berbagai negara menerima diagnosis tersebut, dengan 670.000 kasus berujung pada kematian (WHO, 2024). Diprediksi akan ada penurunan angka kematian akibat kanker payudara di Eropa pada tahun 2025, dengan perkiraan penyelamatan sekitar 373.000 nyawa dari risiko kematian terkait penyakit ini dalam lima tahun mendatang di Uni Eropa (Santucci *et al.*, 2025).

Di Indonesia, laporan WHO pada tahun 2020 mencatat adanya keseluruhan kasus kanker secara umum ialah 396.914 kasus, di mana 234.511 di antaranya mengakibatkan kematian. Jenis kanker ini berada di peringkat kedelapan di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia secara keseluruhan. Kanker payudara tetap menjadi masalah kesehatan utama. Insiden penyakit ini terus meningkat setiap tahun, dan data 2022 menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi jenis kanker paling umum pada wanita serta penyumbang terbesar angka kematian akibat kanker (Setyowibowo *et al.*, 2022).

Berdasarkan peninjauan Riskesdas, tingkat penyebaran kanker di Indonesia meningkat dari 1,4% pada tahun 2013

menjadi 1,79% pada tahun 2018. Dari total tersebut, korban meninggal akibat kanker payudara mencapai 22.000 orang (sekitar 31,9%), menjadikannya kanker paling dominan di negara ini (Kemenkes RI, 2022).

Deteksi awal terhadap tanda-tanda dan gejala kanker payudara merupakan bagian penting untuk keberhasilan penyembuhan. Biasanya, gejala awal berupa benjolan keras di payudara yang tidak teratur dan tidak menyakitkan (Donsu *et al.*, 2023).

Diagnosis kanker payudara seringkali mengguncang keseimbangan fisik dan psikologis penderita. Rasa takut, kecemasan mendalam, hingga depresi berkepanjangan menjadi reaksi umum yang justru dapat menurunkan komitmen terhadap pengobatan (Manuputty, 2022; Tristiana, 2021). Keadaan psikis yang rusak seperti ini berisiko merusak komitmen pasien pada rencana pengobatan, yang akhirnya mengganggu kemajuan terapi dan harapan bertahan hidup (Tristiana, 2021).

Menurut Stuart (dalam Dewi & Kirana, 2022), kesehatan mental adalah keadaan kesejahteraan psikologis yang memungkinkan kehidupan harmonis dan produktif, serta dianggap sebagai komponen penting dari kesehatan keseluruhan. Kesehatan tidak hanya dilihat dari sisi fisik, tetapi juga mental harus diperhatikan untuk mencapai kesehatan yang menyeluruh. Seseorang yang terganggu secara mental dan tidak dapat berpikir normal dapat dikatakan mengalami gangguan jiwa. Pemahaman ini menunjukkan bahwa kesehatan yang utuh memerlukan perhatian pada kedua dimensi tersebut.

Salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan pengobatan adalah *self efficacy* dan motivasi pasien. *self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, Bandura (dalam Simply Psychology, 2025). Menurut Bandura, keyakinan terhadap kemampuan diri ini

adalah dasar dari inspirasi manusia, motivasi, pencapaian performa, dan kesejahteraan emosional. Pasien dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan. Sebaliknya, persepsi negatif dari diri sendiri seperti tekanan internal, kehilangan, dan kecemasan berlebih akan menurunkan *self efficacy* (Ramadani, 2023; Wahyusantoso, 2021).

Pasien dengan *self efficacy* tinggi biasanya lebih optimis dan disiplin dalam terapi. Di sisi lain, mereka yang memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri akan mengalami penurunan semangat dan keyakinan (Wahyusantoso, 2021).

Selain itu, motivasi juga merupakan elemen penting yang mendorong pasien untuk tetap konsisten dalam pengobatan yang panjang dan melelahkan. Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor seperti dukungan keluarga, spiritualitas, penerimaan diri, dan kualitas hidup (Ismawati, 2020). Menurut Muttaqin (dalam Dewi *et al.*, 2020), perawat perlu memberikan edukasi kepada klien tentang pentingnya berobat secara teratur sesuai dengan jadwal sampai sembuh, karena kepatuhan terhadap pengobatan merupakan kunci keberhasilan terapi. Motivasi yang kuat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan berkontribusi pada pemulihan yang lebih baik.

Di wilayah Sumatera Selatan, kanker payudara tergolong penyakit kronis non-infeksius dengan kecenderungan peningkatan yang terus berlanjut (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022). Data dari RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang memperlihatkan bahwa sekitar 78% pasien kanker payudara baru terdiagnosis pada stadium III, menunjukkan masih lemahnya deteksi dini.

Sementara itu, Rumah Sakit Pusri Palembang adalah salah satu penyedia layanan kesehatan, termasuk penanganan kanker, di wilayah tersebut. Komitmen RS

Pusri terhadap pelayanan kanker terlihat dari adanya layanan bedah onkologi, yang menjadi salah satu spesialisasi bedahnya untuk memberikan penanganan komprehensif.

Berdasarkan data rekam medis, jumlah pasien kanker payudara yang ditangani RS Pusri Palembang menunjukkan adanya fluktuasi. Tercatat 191 pasien pada tahun 2023, menurun menjadi 167 pasien pada tahun 2024, dan dari bulan Januari sampai November 2025 terdapat 170 pasien. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2024, angka pada tahun 2025 kembali menunjukkan peningkatan dan tingginya angka tersebut tetap mengindikasikan bahwa penanganan kanker payudara menjadi beban pelayanan yang signifikan bagi rumah sakit ini. Banyak juga pasien yang mengalami hambatan psikologis berupa rendahnya *self efficacy* dan motivasi, yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan berujung pada meningkatnya angka kematian (RS Pusri Palembang, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2025 di RS Pusri Palembang, 7 dari 10 pasien menunjukkan rendahnya *Self efficacy* dalam menghadapi pengobatan. 8 dari 10 pasien itu juga mengungkapkan motivasi yang rendah untuk melanjutkan pengobatan, dengan alasan merasa putus asa, lelah dengan efek samping pengobatan, dan tidak percaya diri terhadap kemampuan tubuh mereka untuk pulih.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Psikoedukasi Terhadap *Self efficacy* dan Motivasi Menjalani Pengobatan Pada Pasien Kanker Payudara di RS Pusri Palembang 2025"

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan

eksperimen. Jenis penelitian ini menerapkan *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pre-experimental design*

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Pusri Palembang 2025 pada tanggal 14 Desember-19 Desember 2025 di Rumah Sakit Pusri Palembang.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan atau kontrol di Rumah Sakit Pusri Palembang, di mana populasi pasien dari bulan Januari sampai November 2025 sebanyak 170 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hingga di dapatkan untuk dijadikan sampel dengan menggunakan tehnik sampling *Purposive sampling*

### Prosedur

Mendata pasien dengan kanker payudara dan sedang menjalankan kemoterapi. Kemudian dilakukan penilaian *Self efficacy* dan motivasi pengobatan baik sebelum dan sesudah.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara manual, menggunakan lembar *check list* di kuesioner.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Univariat

Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategorik, serta mean, median, standar deviasi untuk data numerik. Data yang dianalisis secara univariat: Distribusi skor *self efficacy* sebelum dan sesudah psikoedukasi dan Distribusi skor motivasi menjalani pengobatan sebelum dan sesudah psikoedukasi.

### Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data primier menggunakan uji *shapiro wilk* dengan ketentuan jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  berarti data terdistribusi normal dan jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti data tidak terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk uji pengaruh menggunakan uji statistik berpasangan (*Paired Samples t-test*) dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 bila data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon* bila data tidak terdistribusi normal dengan ketentuan jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti ada perbedaan dan jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  berarti tidak ada perbedaan (Dahlan, 2012)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di RS Pusri Palembang 2026 (N=70)**

| Karakteristik Responden    | F  | %    |
|----------------------------|----|------|
| Usia                       |    |      |
| Dewasa awal (26-35 tahun)  | 12 | 17,1 |
| Dewasa akhir (36-45 tahun) | 28 | 40,0 |
| Lansia awal (46-55 tahun)  | 22 | 31,4 |
| Lansia akhir (56-65 tahun) | 8  | 11,4 |
| Total                      | 70 | 100  |

Sumber: Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik usia responden dibagi menjadi 4 kategori yaitu dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 12 responden (17,1%), dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 28 responden (40,0%), lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 22 responden (31,4%), dan lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 8 responden (11,4%).

Mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa akhir.

**Tabel 2. Distribusi Self Efficacy dan Motivasi Pasien Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Pemberian Psikoedukasi (n = 70)**

| Variabel                | Kategori | n         | %          |
|-------------------------|----------|-----------|------------|
| Self Efficacy Pre-test  | Rendah   | 46        | 65,7       |
|                         | Tinggi   | 24        | 34,3       |
| Motivasi Pre-test       | Rendah   | 46        | 65,7       |
|                         | Tinggi   | 24        | 34,3       |
| Self Efficacy Post-test | Rendah   | 12        | 17,1       |
|                         | Tinggi   | 58        | 82,9       |
| Motivasi Post-test      | Rendah   | 17        | 24,3       |
|                         | Tinggi   | 53        | 75,7       |
| <b>Total</b>            |          | <b>70</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 70 responden, sebelum diberikan intervensi psikoedukasi sebagian besar responden memiliki *self efficacy* kategori rendah sebanyak 46 responden (65,7%), sedangkan 24 responden (34,3%) memiliki *self efficacy* kategori tinggi. Pada variabel motivasi sebelum intervensi juga diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kategori rendah sebanyak 46 responden (65,7%), sedangkan 24 responden (34,3%) memiliki motivasi kategori tinggi. Setelah diberikan intervensi psikoedukasi terjadi peningkatan *self efficacy*, dimana 58 responden (82,9%) berada pada kategori tinggi dan hanya 12 responden (17,1%) berada pada kategori rendah. Demikian pula pada variabel motivasi, setelah intervensi sebagian besar responden memiliki motivasi kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (75,7%), sedangkan 17 responden (24,3%) masih berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan *self efficacy* dan

motivasi pasien kanker payudara setelah diberikan intervensi psikoedukasi.

### Uji Normalitas

| Variabel                      | SD    | Mean | Kolmogorov-Smirnov |         | Keterangan   |
|-------------------------------|-------|------|--------------------|---------|--------------|
|                               |       |      | Statistic          | p-value |              |
| Self efficacy Pre intervensi  | 0,502 | 1,54 | 0,362              | 0,000   | Tidak normal |
| Self efficacy Post Intervensi | 0,487 | 1,37 | 0,406              | 0,000   | Tidak normal |
| Motivasi Pre intervensi       | 0,504 | 1,50 | 0,340              | 0,000   | Tidak normal |
| Motivasi Post Intervensi      | 0,478 | 1,34 | 0,420              | 0,000   | Tidak normal |

Sumber: Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan *self efficacy* sebelum dilakukan intervensi edukasi booklet didapatkan nilai p.value sebesar 0,000 dan *self efficacy* setelah intervensi edukasi booklet didapatkan nilai p.value sebesar 0,000.

Nilai signifikan berdasarkan motivasi sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi didapatkan nilai p.value sebesar 0,000 dan motivasi setelah intervensi edukasi booklet didapatkan nilai p.value sebesar 0,000. Nilai signifikan keduanya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan motivasi berdistribusi tidak normal.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–45 tahun (40,0%), diikuti usia 46–55 tahun (31,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa kanker payudara lebih banyak ditemukan pada usia dewasa akhir hingga lansia awal. Peningkatan risiko pada kelompok usia tersebut berkaitan dengan perubahan hormonal, faktor reproduksi, serta

proses penuaan yang meningkatkan kerentanan terhadap kanker payudara.

Hasil ini sejalan dengan laporan *American Cancer Society* (2023) yang menyatakan bahwa insiden kanker payudara meningkat setelah usia 40 tahun.

Sebelum diberikan psikoedukasi, sebagian besar responden memiliki *self efficacy* rendah (65,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak pasien belum memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan. Rendahnya *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai penyakit, ketakutan terhadap efek samping terapi, serta ketidakpastian terhadap hasil pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Liang et al. (2023) yang melaporkan bahwa pasien kanker dengan *self efficacy* rendah cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dan kepatuhan pengobatan yang lebih rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki motivasi rendah (65,7%). Rendahnya motivasi kemungkinan dipengaruhi oleh beban fisik dan psikologis selama menjalani terapi, seperti rasa takut terhadap efek samping pengobatan, kelelahan, dan kekhawatiran terhadap kondisi penyakit. Menurut *Self-Determination Theory*, motivasi dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis individu, sehingga dukungan dan edukasi sangat diperlukan selama proses pengobatan. Setelah diberikan psikoedukasi, terjadi peningkatan *self efficacy*, dimana sebanyak 82,9% responden berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit, pengobatan, serta cara mengatasi efek samping sehingga pasien menjadi lebih percaya diri dalam menjalani terapi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Li et al. (2024) yang

menyatakan bahwa psikoedukasi efektif meningkatkan *self efficacy* pada pasien kanker.

Selain itu, motivasi responden juga mengalami peningkatan setelah diberikan psikoedukasi. Sebanyak 75,7% responden memiliki motivasi tinggi setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan selama psikoedukasi mampu meningkatkan kesiapan pasien untuk menjalani pengobatan secara konsisten. Temuan ini mendukung teori *Self-Determination* yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan dukungan psikologis dapat memperkuat motivasi intrinsik seseorang dalam menjalani terapi.

#### **Analisis Bivariat**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self efficacy* pasien kanker payudara ( $Z = -3,464$ ;  $p = 0,001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi efektif meningkatkan keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan. Melalui psikoedukasi, pasien memperoleh informasi yang lebih baik mengenai kondisi penyakit, prosedur terapi, serta strategi mengatasi efek samping, sehingga rasa percaya diri dalam menjalani pengobatan meningkat. Temuan ini sejalan dengan *systematic review Wang et al.* (2024) yang melaporkan bahwa psikoedukasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *self efficacy* pada pasien kanker.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi pasien kanker payudara ( $Z = -3,317$ ;  $p = 0,001$ ). Peningkatan motivasi terjadi karena pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyelesaikan pengobatan serta memperoleh dukungan emosional selama proses edukasi. Informasi

tersebut membantu pasien membangun komitmen untuk tetap menjalani terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kumar et al. (2023) dan Peterson et al. (2024) yang menyatakan bahwa psikoedukasi efektif meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan kanker.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* yang signifikan pada pasien kanker payudara setelah diberikan intervensi psikoedukasi, dengan nilai rata-rata (*mean*) meningkat dari 60,17 saat *pre-test* menjadi 85,50 saat *post-test*.
- Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi menjalani pengobatan yang signifikan pada responden setelah diberikan intervensi psikoedukasi, di mana seluruh responden (30 orang) mengalami kenaikan skor motivasi (*Positive Ranks*).
- Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian psikoedukasi terhadap *self efficacy* dan motivasi menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara di RS Pusri Palembang.
- Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intervensi psikoedukasi merupakan metode yang efektif sebagai *leverage point* untuk meningkatkan kondisi psikologis pasien, hal ini dibuktikan dengan nilai Z sebesar -4,793 yang menunjukkan kekuatan pengaruh yang besar terhadap perubahan

skor responden sebelum dan sesudah intervensi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

- Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor eksternal lain seperti dukungan sosial, status ekonomi, atau stadium kanker yang dapat memengaruhi fluktuasi *self efficacy* dan motivasi pasien, serta menggunakan metode pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan media edukasi (seperti booklet) secara mandiri.
- Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan STIKES Mitra Adiguna Palembang, memberikan tambahan informasi mengenai peran penting aspek psikologis (psikoedukasi) dalam keperawatan onkologi, serta sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar.
- Bagi Rumah Sakit Pusri Palembang Pihak pelayanan kesehatan khususnya di unit onkologi diharapkan dapat mengintegrasikan pemberian psikoedukasi sebagai bagian dari asuhan keperawatan rutin bagi pasien kanker payudara, guna meningkatkan rasa percaya diri dan semangat pasien dalam menjalani rangkaian pengobatan medis yang panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi: Sebuah meta-analisis*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Manajemen*, 12(2), 145-160.
- Abidin, Z. (2021). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ahmed, S., & Hassan, R. (2024). *Barriers to treatment motivation in breast cancer patients. Journal of Oncology Nursing*, 18(2), 45–58.
- Alwi, A., et al., (2021). *Hubungan self efficacy dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 12–20.
- Amelia, F. (2024). *Klimakterium: Tahap menopause dan perubahan hormonal. Bocah Indonesia. <https://bocahindonesia.com/en/klimakterium/>*
- Amelia, R., Rusdani, T., & Febriani, L. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy: Tinjauan pustaka. Jurnal Psikologi Kesehatan*, 10(1), 45–58.
- American Cancer Society. (2023). *Breast cancer facts & figures 2023–2024. Atlanta: American Cancer Society.*
- American Cancer Society. (2024). *Breast cancer risk factors. <https://www.cancer.org>*
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Indonesia*, 4(2), 89–98.
- Baber, R. J., Panay, N., & Fenton, A. (2023). *Mechanisms of ovarian aging: Molecular and cellular perspectives. Climacteric*, 26(1), 12–20.
- Bandura, A. (2020). *Social cognitive theory. Annual Review of Clinical Psychology*, 1, 1–26.
- Bandura, A. (2021). *Self efficacy: The exercise of control. New York: W.H. Freeman.*
- Bandura, A. (2022). *Social cognitive theory of self-regulation. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Bocah Indonesia. (2024). *Usia rata-rata menopause pada wanita. Diakses dari <https://www.bocahindonesia.com>*
- Bromberger, J. T., & Kravitz, H. M. (2022). *Mood and menopause: Findings from the Study of Women's Health Across the Nation. Obstetrics & Gynecology Clinics*, 38(3), 609–625.
- Cancer Innovation. (2024). *Komplikasi tulang akibat metastasis kanker payudara. Diakses dari <https://www.cancerinnovation.com>*
- Ceylan, B., & Erel, C. T. (2008). *Premature ovarian failure: Etiology and management. Turkish Journal of Obstetrics and Gynecology*, 5(2), 68–74.
- Charos, L., et al., (2025). *Brief structured digital psychosocial intervention to enhance self-efficacy in women with breast cancer: A pre-post study. Psycho-Oncology*, 34(1), 1–12.
- Chen, X., et al., (2022). *Prevalence and associated factors of low self-efficacy in cancer patients: A meta-analysis. Supportive Care in Cancer*, 30(6), 4789–4802.
- Chen, X., et al., (2023). *Effects of structured psychoeducation on self-efficacy in breast cancer patients: An 8-week intervention study. Journal of Psychosocial Oncology*, 41(3), 289–305.
- Dartiwen, & Mira A. (2021). *Buku ajar keperawatan maternitas: Asuhan keperawatan pada ibu dengan gangguan sistem reproduksi. Padang: Andalas University Press.*
- Deshpande, S., & Rao, M. (2025). *Psychological changes during menopause: Understanding anxiety and relationship dynamics. Journal of Midlife Health*, 16(1), 23–31.
- Dewi, M., Saputra, A., & Lestari, P. (2020). *Peran edukasi perawat dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan*

- pasien. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 8(2), 145-153.
- Dewi, S. R., & Kirana, L. (2022). Konsep kesehatan mental menurut Stuart: Aplikasi dalam praktik keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 234-242.
- Diah Pitaloka P., dkk. (2024). Asuhan keperawatan psikososial pada kelompok risiko tinggi. (Editor: Yusuf Deni Kristanto). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Diana, H. S. (2021). *Menopause & upaya-upaya menghadapi menopause*. (Editor: Arisai Lentari). Lampung: Indria Pura.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). *Profil kesehatan kota Palembang tahun 2022*. Palembang: Dinas Kesehatan.
- Donahue, P. M. T., Crescenzi, R., Donahue, M. J., & Smith, S. A. (2023). Breast cancer-related lymphedema: Incidence, risk factors, and impact on quality of life. *Journal of Clinical Oncology*, 41(10), 1876-1887.
- Donsu, J. D. T., Samara, D., & Pratiwi, H. (2023). Deteksi dini kanker payudara: Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 56-64.
- Febriyanti, R., Nur'aini, S., & Wijaya, D. (2023). Perubahan psikologis wanita menopause dan strategi coping. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 134-142.
- Foster, C., et al., (2024). Self-management training in cancer patients: Impact on self-efficacy and symptom control. *European Journal of Cancer Care*, 33(1), e13989.
- Gold, E. B., et al., (2013). Factors associated with age at natural menopause in a multiethnic sample. *American Journal of Epidemiology*, 177(3), 213-226.
- Gonzalez, M., et al., (2023). Treatment motivation as a predictor of clinical outcomes in cancer patients: A longitudinal study. *Psycho-Oncology*, 32(5), 901-912.
- Gonzalez, M., et al., (2024). Self-efficacy and treatment adherence in breast cancer: A prospective study. *Journal of Clinical Oncology Nursing*, 28(2), 88-97.
- Han, J., et al., (2024). Malignant pleural effusion in breast cancer: Incidence, management, and prognosis. *Thoracic Cancer*, 15(3), 344-355.
- Handayani, S., & Nurlaila. (2024). Pengaruh psikoedukasi terhadap self efficacy pasien kanker di RS Kanker Dharmais Jakarta. *Jurnal Onkologi Indonesia*, 12(1), 55-64.
- Hardani, A., et al., (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Morrison, T., et al., (2024). Predictors of low self-efficacy in breast cancer patients: Uncertainty, stigma, and treatment concerns. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*, 31(2), 400-411.
- Munisah, S., et al., (2023). Gejala dan komplikasi menopause pada wanita. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 10(2), 78-88.
- Mystakidou, K., et al., (2023). Age, health literacy, and self-efficacy in oncology patients. *Supportive Care in Cancer*, 31(3), 1788-1797.
- Myint, T., et al., (2025). Psychological consequences of breast cancer: Stress, depression, anxiety, and PTSD. *Breast Cancer Research and Treatment*, 200(1), 1-13.
- Nainggolan, E. (2022). Hubungan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan wanita perimenopause di Puskesmas Muara Dua Kisam. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 56-67.

- National Breast Cancer Foundation. (2024). *Bone metastasis in breast cancer*. Diakses dari <https://www.nationalbreastcancer.org>
- Nelson, D., et al., (2024). *Goal clarity and treatment motivation in cancer patients*. *Journal of Behavioral Medicine*, 47(2), 188–199.
- Ng, J. Y. Y., et al., (2023). *Self-determination theory applied to health contexts. Perspectives on Psychological Science*, 17(5), 1300–1311.
- Nihayati, H. E. (2021). *The effect of psychoeducation on self efficacy and motivation to undergo treatment in breast cancer patients*. *Journal of Nursing Science*, 9(2), 88–97.
- Norfai. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.
- Park, S., & Kim, Y. (2023). *Psychoeducation and self-efficacy improvement in breast cancer patients*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(4), 1388–1395.
- Peacock, K., & Ketvertis, K. M. (2023). *Menopause*. In *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing*.
- Peacock, K., et al., (2021). *Menopause: Reproductive milestone with specific markers*. *StatPearls Publishing*.
- Peacock, K., et al., (2023). *Urogenital and systemic changes during menopause*. In *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing*.
- Peterson, M., et al., (2024). *Psychoeducation and treatment motivation in oncology: A systematic review*. *Psycho-Oncology*, 33(3), 299–315.
- Pimentel-Parra, G. A., et al., (2025). *Distant metastasis in breast cancer: A systematic review*. *Cancers*, 17(4), 788.
- Prabhu, V., et al., (2022). *Cerebrovascular complications in breast cancer patients: Neurooncology review*. *Journal of Neuro-Oncology*, 156(2), 411–422.
- Puspitasari, N. (2020). *Kecemasan menghadapi menopause pada wanita usia 40-50 tahun*. *Jurnal Psikologi Wanita*, 8(1), 45–56.
- Putri, A. M. (2024). *Patofisiologi kanker payudara*. *Jurnal Onkologi Nasional*, 6(1), 14–25.
- Ramadani, M. (2023). *Self efficacy dan pengaruhnya terhadap perilaku pengobatan pasien kanker*. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 10(1), 34–45.
- Ramadani, M., et al., (2025). *Self efficacy dalam konteks perawatan kesehatan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 22–30.
- Ren, G., et al., (2022). *Lymphedema after breast cancer treatment: A systematic review and meta-analysis*. *Breast Cancer Research and Treatment*, 193(1), 1–14.
- Wahana, R., et al., (2024). *Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan self efficacy dan motivasi pasien kanker payudara*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(1), 44–55.
- Wahyusantoso, A. (2021). *Hubungan persepsi diri negatif dengan self efficacy pasien kanker*. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 8(2), 67–75.
- Wang, L., et al., (2024). *Psychoeducation and self-efficacy in cancer patients: A systematic review and meta-analysis of 42 RCTs*. *Journal of Clinical Oncology*, 42(8), 855–867.
- WHO. (2024). *Breast cancer overview: Symptoms, diagnosis, and treatment*. Diakses dari <https://www.who.int>
- WHO. (2024). *Global breast cancer initiative*. Diakses dari <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative>

- WHO. (2025). Breast cancer. *Diakses dari* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Widyawati, S., & Purnama, I. G. H. (2022). *Harga diri rendah: Konsep dan implikasinya dalam keperawatan jiwa. Jurnal Keperawatan Jiwa Indonesia*, 5(1), 67-78.
- Wijaya, K. (2024). *Indikator rendahnya efikasi diri dan strategi intervensinya. Jurnal Psikologi Klinis*, 14(1), 10–19.
- 198(3), 521–531.
- Williams, J., et al., (2024). *High treatment motivation and therapy completion in breast cancer patients. Oncology Nursing Forum*, 51(2), 178–189.
- Wright, S., et al., (2024). *External factors influencing treatment motivation in cancer patients. Cancer Nursing*, 47(1), E22–E31.
- Xie, T., et al., (2022). *Effects of health education on self-efficacy, depressive symptoms, and quality of life in breast cancer patients: A meta-analysis. Cancer Nursing*, 45(4), E235–E245.
- Yodang. (2023). *Buku ajar keperawatan paliatif berdasarkan kurikulum AIPNI 2015. Jakarta: CV. Trans Info Media.*
- Zain, M. (2020). *Peningkatan self efficacy melalui intervensi berbasis kognitif pada pasien kanker. Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 5(2), 77–88.
- Zhang, L., et al., (2022). *Age distribution of breast cancer patients undergoing treatment: A cross-sectional study. Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 16, 1178223421000.